

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan ke arah modernisasi menyebabkan terjadinya pergeseran jenis penyakit. Kalau dulu penyakit infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak, kini penyakit akibat usia lanjut dan proses degenerasi semakin menonjol. Kematian karena penyakit jantung koroner dan stroke semakin meningkat dan penyakit tumor atau kanker merupakan salah satu penyakit degenerasi yang juga ditakuti.

Kanker payudara misalnya banyak terjadi pada wanita di Indonesia. umur penderita beragam mulai dari usia dua puluh tahunan hingga lanjut usia, dan terbanyak penderita kanker ini berusia antara 40 – 49 tahun.

Jumlah penderita kanker di dunia mencapai enam ratus juta jiwa dan setiap tahunnya bertambah tiga juta penderita, serta umumnya terdapat kematian penderita kanker di bawah usia 65 tahun. Di Indonesia jumlah penderita kanker terus meningkat dalam dua puluh tahun terakhir. Jenis kanker yang paling sering ditemukan di Indonesia yaitu kanker leher rahim, payudara, paru, hati, *nasofaring* prostat, ginjal, *leukimia*, dan kelenjar getah bening (Herla, 2004).

Menurut Keliat (1997) kanker merupakan penyakit yang paling ditakuti dan mencemaskan dari semua penyakit lain. Kanker terkait dengan masalah fisik, nyeri, kesengsaraan, ketakutan akan kematian, dan biaya. Hal tersebut

dikarenakan pasien yang menderita kanker akan mengalami program pengobatan yang lama dan tidak menyenangkan.

Pasien lebih banyak berdiam diri dan menyimpan masalah vonis itu sendiri dan berfikir mengenai kelangsungan hidupnya sendiri. Pasien lebih banyak menghindari pembicaraan tentang penyakitnya. Pada beberapa waktu pasien belum bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya yang baru. Bagi penderita kanker, kondisi itu sangat berat sehingga mereka lebih suka tenggelam dalam penderitaannya sendiri saja. Pasien bukan hanya menjadi stres karena memikirkan penyakitnya, tapi mereka menjadi lemah dan merasa tak berguna. Pasien yang mengalami goncangan seperti itu seharusnya lebih banyak diberi keterangan mengenai penyakitnya dan juga dukungan.

Seorang pasien kanker payudara yang sedang mempersiapkan diri untuk menjalani operasi mungkin akan merasakan akibatnya pada dimensi lain, selain dimensi fisik. Perilaku sakit merupakan perilaku orang sakit yang meliputi cara seseorang memantau tubuhnya, mendefenisikan dan menginterpretasikan gejala yang dialami, melakukan upaya penyembuhan, dan penggunaan sistem pelayanan kesehatan. Seorang individu yang merasa dirinya sedang sakit bisa berfungsi sebagai mekanisme *coping* (Potter, Patricia, 2005).

Masalah kanker bukan hanya memerlukan dukungan fisik tetapi juga dukungan mental, finansial (biaya) dan juga dukungan keluarga (sosial). Sikap optimis dan penuh semangat penting untuk melawan penyakit. Dukungan yang diberikan pada pasien bisa membantu mereka untuk menghilangkan kecemasan dan depresi serta membangkitkan semangat juang untuk memiliki kesembuhan.